

36

Tahun ke-76  
4 September 2022

# HIDUP

Mingguan Katolik

## HADIR DAN MELAYANI

Asosiasi Alumni Jesuit Indonesia (AAJI) hadir dalam "X Congress World Union Jesuit Alumni" (WUJA) di Barcelona, Spanyol. Apa saja yang dibicarakan dan isu yang relevan dengan Indonesia? Apa pesan Pater Jenderal Serikat Jesus, P. Arturo Sosa, SJ? Simak juga wawancara dengan Purnomo Yusgiantoro selaku penasihat AAJI.



ISSN 0376-6330



9 770376 633003 >



Emiliana Primastuti  
Dosen Psikologi  
Unika Soegijapranata,  
Semarang

# Istri Hanyut Nonton Drakor

**S**ALAM kenal. Tiga tahun saya menikah, tiga tahun saya belajar banyak tentang artis-artis Korea dan judul film drama Korea. Saya bukan orang yang suka menonton, tetapi setelah menikah ini saya terpaksa harus mendampingi istri berjam-jam menonton film Korea. Pernah film-film Korea saya simpan dan sembunyikan tetapi dia membelinya lagi. Mohon arahannya, apa yang harus saya buat. Saya tertekan batin tiap kali menonton film Korea yang ada tangisan dan penuh dramatisir. Trima kasih.

Gregorius Etus  
Pekanbaru

Salam kenal juga Bapak Gregorius. Drama Korea memang sesuatu yang menjadi magnet tersendiri, membuat orang menjadi sangat tergantung untuk selalu menontonnya, terutama kaum hawa, meskipun kaum lelaki pun juga tidak luput dari ketergantungan tersebut. Tidak ada salahnya untuk menontonnya, jika memang itu sebagai hiburan tersendiri dan akan menjadikan *happy* bagi penontonnya, serta dapat mempererat hubungan suami-istri, apalagi jika masih sebagai pasangan muda dan belum memiliki anak.

Namun, perlu diperhatikan juga, bahwa ada batas-batas tertentu kapan kita harus mengurangi dan mengatur waktu yang ada. Sebaiknya jangan sampai kita menjadi tergantung untuk menonton tetapi kita yang mengatur untuk menontonnya. Kita memiliki koleksi yang lengkap tidak masalah, sehingga kita tinggal menentukan mana yang akan kita tonton. Asalkan kita mampu *manage* waktu yang ada. Kita perlu mengetahui dan harus peka jika apa yang kita lakukan sudah tidak sehat maka kita harus berusaha untuk mengubah dan mengaturnya kembali.

Setelah saya mencoba membaca dan menelaah kasus dari Pak Gregorius, tidak menutup kemungkinan istri memang sudah ter hanyut dalam keasyikannya menonton drama Korea, sering orang menyebutnya drakor. Apalagi belum ada kesibukan dengan adanya kehadiran anak. Kemungkinan hal ini dapat menjadikan perilaku kurang sehat dalam kehidupan rumah tangga dan akan berdampak pada banyak hal. Sebelum itu terjadi, sebaiknya perlu ada komunikasi atau pembicaraan dan kesepakatan dari Pak Gregorius dan istri.

Saran saya, Bapak mencoba mencari waktu yang tepat untuk berkomunikasi, sebaiknya dalam situasi yang menyenangkan, santai, tidak dalam situasi sama-sama lagi tidak 'mood', untuk

membuka pembicaraan tentang rencana-rencana ke depan berkaitan dengan kehidupan rumah tangga. Sebaiknya tidak menyinggung terlebih dahulu tentang drakor, tetapi lebih diarahkan tentang apa yang perlu dilakukan untuk kedepannya dalam rumah tangga. Misalnya berkaitan dengan rencana memiliki anak, bagaimana mengaturnya jika sudah dikarunia anak, lalu apa yang harus dilakukan jika belum dikarunia anak, kegiatan-kegiatan apa yang bisa dilakukan, juga untuk gereja dan masyarakat.

Setelah saling terbuka, maka mulai menyinggung tentang kegiatan menonton drakor. Bisa saling diskusi sesuatu yang memang realistis, kira-kira dampak-dampaknya apa saja jika kita menonton terus, juga jika sudah memiliki anak. Bicarakan semuanya dari hati ke hati, tanpa ada emosi atau saling menyalahkan. Jadi tidak semata-mata menyalahkan apa yang sudah dilakukan istri, tetapi beri dukungan dan kesempatan untuk bersedia saling terbuka dan saling mau berubah demi melaksanakan rencana-rencana ke depan.

Sebaiknya tidak menyembunyikan film-film yang ada secara diam-diam, tetapi mencoba mencari jalan keluar supaya tidak menjadi ketergantungan. Kalau istri mengetahui bahwa film-filmnya disembunyikan, nanti bisa menjadi sumber pertengkaran. Selain itu sebaiknya tidak dengan merubah perilaku secara ekstrim, misalnya tidak mau sama sekali ikut menonton drakor, mudah tersinggung jika istri nonton drakor, tidak segera pulang ke rumah supaya tidak perlu ikut menonton drakor, atau perilaku-perilaku lain yang sebelumnya tidak pernah dilakukan. Jika komunikasi berjalan dengan baik, maka ungkapkan juga bagaimana perasaan Bapak jika selalu mengisi waktu dengan menonton drakor, dengan cara terbuka. Maka, usahakan memiliki kegiatan lain untuk mengisi waktu yang ada, kegiatan berdua, misalnya berbenah dan berkreasi dengan menata rumah atau pelengkapan rumah, berkegiatan melakukan hobby secara bersama-sama, seperti berkebun, olahraga, rekreasi, atau apapun yang menyenangkan untuk berdua.

Dengan demikian akan mengurangi waktu juga untuk menonton drakor. Pastinya itu semua tidak mudah, tetapi kalau kita melakukan dengan niat baik, ikhlas, dengan senang hati dan bahagia, pasti akan terberkati. Dengan kata kunci, semua dilakukan dengan kesadaran, saling memahami dan keterbukaan serta dalam nama Tuhan Yesus, semoga semuanya berjalan dengan baik. ●